

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE *INQUIRI* TERHADAP MINAT BELAJAR PPKN PADA POKOK BAHASAN DINAMIKA PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA DI KELAS IX MTsS JULI

Dra. Adnen¹

ABSTRAK

Penelitian tentang Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Inquiri terhadap Minat Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Pokok Dinamika Pancasila sebagai Dasar Negara di Kelas IX MTsS Juli. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Sejauh mana peningkatan minat belajar siswa melalui penggunaan metode pembelajaran Inquiri dan faktor apa saja yang menghambat penggunaan metode pembelajaran Inquiri terhadap minat belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada pokok bahasan Dinamika Pancasila sebagai Dasar Negara di Kelas IX MTsS Juli. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif yaitu pendekatan yang berupaya memecahkan misteri makna berdasarkan pada pengalaman peneliti dan objek kajian, Prosedur yang dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX MTsS Juli yang berjumlah 30 orang. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes awal dan tes akhir, lembar observasi guru dan siswa, lembar kerja siswa, dan angket respon siswa. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Hasil penelitian pada siklus I 50% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Sedangkan hasil penelitian pada siklus II 97% pembelajaran mencapai kriteria yang ditetapkan. Berdasarkan hasil respon siswa menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode Inquiri di kelas IX MTsS Juli mendapat respon yang baik dari siswa dan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan

¹NIP : 196707102003122001, Unit Kerja MTsS Juli

menggunakan pembelajaran Inquiri di kelas IX MTsS Juli khususnya kelas IX adalah terbatasnya waktu dan adanya siswa yang malas serta kurang bersemangat.

KATA KUNCI: *Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Inquri dan Minat Belajar siswa MTsS Juli*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Berbicara mengenai media pembelajaran, maka tidak terlepas dari peranan guru. Dalam hal ini Daryanto (1995: 250), juga menyebutkan bahwa “guru adalah pendidik, pengajar, pembimbing”. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2004 Tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa “Guru (tenaga Pendidik) adalah tenaga kependidikan yang bertugas membimbing, mengajar, dan/atau melatih pesertadidik”. Selanjutnya, Nur Uhbiyati, (1997: 65) menyebutkan bahwa “guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab member bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaan”.

Seorang guru harus mendorong terciptanya kesiapan belajar yang bermakna pada diri siswa, mencegah terjadinya cara belajar menghafal kecuali pada mata pelajaran tertentu, mengecek apakah siswa telah menguasai konsep-konsep dasar yang diperlukan untuk mempelajari bahan pelajaran baru, menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari dan mengusahakan media yang sesuai agar siswa mudah dalam mempelajari pelajaran baru.

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa guru harus mampu menggunakan strategi belajar yang tepat, sehingga kejenuhan dalam belajar dapat dihindari dan siswa akan semakin aktif dalam belajar dan dapat memperoleh prestasi belajar yang baik. Guru sebagai pendidik dituntut harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide-ide dikalangan anak didik dengan membangkitkan minat, motivasi

serta semangat belajar. Terutama yang menyangkut dengan penguasaan materi, pengembangan metode mengajar, dan penggunaan media pembelajaran serta sistem evaluasi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Media pembelajaran harus dijadikan sebagai alat bantu utama dalam pembelajaran kewarganegaraan. Untuk meningkatkan minat dan semangat siswa dalam mempelajari materi kewarganegaraan di sekolah. Dengan adanya media pembelajaran akan lebih memperjelas materi yang disajikan guru dan meningkatkan pemahaman siswa. Dengan adanya pemanfaatan media pembelajaran akan menumbuhkan pemahaman dan memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain sehingga membantu mengembangkan efisiensi dan variasi belajar siswa.

Salah satu kendala yang dihadapi oleh Guru MTsS Juli, terkait dengan pembelajaran PKN adalah rendahnya kemampuan siswa. Hal ini bisa diketahui melalui wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran PKN yang mengajar di sekolah tersebut. Guru menjelaskan bahwa kemampuan siswa pada pelajaran PKN terbilang rendah. Bertolak dari pernyataan tersebut, peneliti pun mengadakan observasi untuk memastikan kebenaran tersebut. Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa minat belajar PKN pada siswa kelas IX MTsS Juli rendah pada saat pemberian materi terlihat sekali dominasi guru. Guru menerapkan metode ceramah dan siswanya hanya disuruh mendengar dan dicatat jika memang diperlukan. Keadaan ini menunjukkan kurangnya proses pembelajaran. Sejauh ini pembelajaran pada siswa kelas IX MTsS Juli berlangsung dengan menggunakan metode dan cara

yang sama dari waktu ke waktu, yaitu hanya dengan memberikan tugas dan dikerjakan di rumah kemudian dikumpulkan pada batas waktu yang telah ditentukan. Dalam hal ini guru tidak pernah mengetahui bagaimana proses pengerjaan siswa. Guru hanya mengetahui hasil akhirnya sebagai bahan penilaian.

Dalam pembelajaran juga seringkali dijumpai adanya kecenderungan siswa yang tidak mau bertanya kepada guru meskipun mereka sebenarnya belum mengerti tentang materi yang disampaikan guru. Masalah ini membuat guru kesulitan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi. Agar dalam pelaksanaan pembelajaran tidak membosankan, maka pada pelaksanaannya dapat menerapkan berbagai strategi. Salah satunya adalah metode pembelajaran *Inquiri*. Metode *Inquiri* merupakan suatu metode pembelajaran yang siswanya akan diajak belajar dalam suasana yang lebih nyaman, aman dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih bebas menemukan berbagai pengamatan, pengalaman baru dalam belajarnya.

1. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah peningkatan minat belajar siswa melalui penggunaan metode pembelajaran *Inquiri* terhadap minat belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada pokok Dinamika Pancasila Sebagai Dasar Negara di kelas IX MTsS Juli.
- b. Faktor apa saja yang menghambat penggunaan metode pembelajaran *Inquiri* terhadap minat belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada pokok Dinamika Pancasila Sebagai Dasar Negara di kelas IX MTsS Juli.

2. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Sejauh mana peningkatan minat belajar siswa melalui penggunaan metode pembelajaran *Inquiri* terhadap minat belajar Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan pada pokok Dinamika Pancasila Sebagai Dasar Negara di kelas IX MTsS Juli.

- b. Faktor apa saja yang menghambat penggunaan metode pembelajaran *Inquiri* terhadap minat belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada pokok Dinamika Pancasila Sebagai Dasar Negara di kelas IX MTsS Juli.

B. METODE

1. Jenis Penelitian

Jenis metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif bersifat deskriptif yaitu pendekatan yang berupaya memecahkan misteri makna berdasarkan pada pengalaman peneliti dan objek kajian, maka sesuai tema yang peneliti bahas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan, menuntut peneliti turun langsung ke lapangan yaitu MTsS Juli.

2. Sumber Data dan Sampel

Sumber data adalah keseluruhan dari unit-unit yang dibutuhkan dan menjadi objek dalam penelitian. Untuk mempermudah dalam mengidentifikasi sumber masalah, peneliti mengklasikan prosedur pengumpulan data. Pemilihan sumber data yang penulis pakai berasal dari sumber kelas IX MTsS Juli. Adapun sumber data yang digunakan oleh penulis sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber primer yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan penelitian karena objek penelitian terdapat di lapangan. Penelitian ini terpusatkan MTsS Juli. Sumber primer utama berasal dari tenaga guru mata pelajaran MTsS Juli.

b. Data Sekunder

Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata. Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan. Moleong Lofland menjelaskan dalam bukunya tentang sumber data penting lainnya adalah berbagai catatan

tertulis seperti dokumen-dokumen, publikasi- publikasi, surat menyurat, daftar gaji, rekaman, evaluasi, buku dan majalah ilmiah, sumber data arsip.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengumpulkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.

- a. Observasi, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan secara langsung ke objek penelitian. Adapun yang menjadi pengamatan dalam penelitian ini adalah kegiatan guru MTsS Juli dalam melaksanakan proses kegiatan di kelas dengan menggunakan lembar pedoman observasi.
- b. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu di lakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan itu. Wawancara ini yaitu penulis mewawancarai langsung dengan guru serta murid.
- c. Angket adalah salah satu alat untuk mengumpulkan informasi secara tidak langsung dengan mengisi daftar yang memuat pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang peneliti teliti, dalam penelitian ini peneliti akan memberikan angket kepada 2 guru dan 30 murid MTsS Juli.

4. Teknik Analisis Data

Tahap pengolahan data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap ini hasil penelitian dapat dirumuskan setelah semua data terkumpul maka untuk mendeskripsikan data penelitian dilakukan perhitungan sebagai berikut:

- a. Analisis Data Ketuntasan Hasil Belajar
Untuk menentukan keefektifan pembelajaran digunakan

analisis hasil belajar siswa. Menurut Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk ketuntasan belajar secara individual jika mempunyai daya serap paling sedikit 50%, sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika 85% siswa tuntas secara individu. Data yang digunakan untuk menganalisis ketuntasan hasil belajar adalah tes akhir yang diberikan setiap selesai kegiatan pembelajaran. Jawaban tes digunakan untuk melihat ketuntasan hasil belajar.

b. Analisis Data Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Data tentang kemampuan guru mengelola pelajaran dianalisa dengan menggunakan statistik deskriptif dengan skor rata-rata.

Adapun deskripsi skor rata-rata tingkat kemampuan guru adalah:

- 1,00 TKG < 1,50 tidak baik
- 1,50 TKG < 2,50 kurang baik
- 2,50 TKG < 3,50 cukup baik
- 3,50 TKG < 4,50 baik
- 4,50 TKG < 5,00 sangat baik.

Kemampuan guru dikatakan efektif jika skor dari setiap aspek yang dinilai berada pada kategori baik atau sangat baik.

c. Analisis Data Aktivitas siswa

Data hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan persentase, yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Angka persentase

f = Frekuensi aktifitas siswa yang muncul

N = Jumlah aktivitas secara

keseluruhan

Aktivitas siswa dikatakan efektif jika waktu yang digunakan untuk melakukan setiap aktivitas sesuai dengan alokasi waktu yang termuat dalam RPP dengan batasan toleransi

5% .

Taraf keberhasilan proses pembelajaran:

$90\% \leq SP \leq 100\%$: Sangat baik

$80\% \leq SP < 90\%$: Baik

$70\% \leq SP < 80\%$: Cukup

$60\% \leq SP < 70\%$: Kurang

$0\% \leq SP < 60\%$: Sangat Kurang

d. Analisis Data Respon Siswa

Untuk menentukan respon siswa dihitung melalui angket yang dianalisis dengan menggunakan persentase. Persentase

dari setiap respon siswa dihitung dengan rumus: $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P = Skor persentase

f = Jumlah respon siswa tiap aspek yang muncul

n = Jumlah seluruh siswa.

Setiap aspek yang direspon pada setiap komponen pembelajaran diperoleh persentase 80 %

5. Tahap-Tahap Penelitian

Metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah metode penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Hopkiss dengan pertimbangan model penelitian ini adalah model yang mudah dipahami dan sesuai dengan rencana kegiatan yang akan dilakukan peneliti yaitu satu siklus tindakan identik dengan satu kali pembelajaran. Adapun alur tahapan pada setiap siklus meliputi 4 hal sebagai berikut: (1) Perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) Observasi (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*)

C. HASIL PENELITIAN

1. Siklus Pertama

Berdasarkan hasil tes yang diberikan pada akhir siklus pertama, maka hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *Inquiri* pada pokok bahasan Dinamika pancasila sebagai dasar negara masih belum berhasil. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Siklus Pertama

No	Daya Serap	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	15	50%
2	Tidak tuntas	15	50%
3	Jumlah	30	100%

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa analisis hasil belajar siswa pada siklus pertama pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *Inquiri* masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas dalam belajar masih rendah. Ketuntasan individu diukur berdasarkan nilai kriteria ketuntasan yang ditentukan sekolah di atas 65, maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut tuntas dalam belajar. Sebaliknya siswa yang nilainya di bawah 65, maka siswa tersebut dikatakan belum tuntas dalam belajar.

Berdasarkan Tabel 4.1 mengenai analisis hasil belajar siswa siklus pertama penelitian hasil tes akhir yang telah penulis lakukan setelah pembelajaran siklus I pada siswa kelas IX MTsS Juli dengan menggunakan metode pembelajaran *Inquiri*, menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah sebanyak 15 orang siswa dengan diperoleh persentase adalah $\frac{15}{30} \times 100\% = 50\%$.

Kriteria keberhasilan tindakan yang ditinjau pada hasil dalam pelaksanaan penelitian ini adalah $\geq 85\%$ siswa mendapatkan nilai ≥ 65 . Jadi, berdasarkan hasil pelaksanaan tes akhir pada siklus I maka pelaksanaan tindakan belum berhasil dan perlu diberikan tindakan selanjutnya.

2. Siklus kedua

Berdasarkan hasil tes diberikan pada akhir siklus kedua, maka hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Inquiri* pada pokok bahasan Dinamika Pancasila sebagai Dasar Negara mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Daya Serap	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	29	97%
2	Tidak tuntas	1	3%
3	Jumlah	30	100%

Dari tabel 4.2 Hasil tes pada siklus II ini mengalami perubahan yang sangat baik dibandingkan siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil pelaksanaan tes akhir yang penulis lakukan setelah pembelajaran siklus II pada siswa kelas IX MTsS Juli dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiri*, menunjukkan bahwa 29 orang siswa berhasil memperoleh nilai ≥ 65 dengan perolehan persentase adalah $\frac{29}{30} \times 100\% = 96,66\%$.

Kriteria keberhasilan tindakan yang ditinjau pada hasil dalam penelitian ini adalah ≥ 65 . Jadi, berdasarkan hasil pelaksanaan akhir pada siklus II maka pelaksanaan tindakan telah berhasil. Hal ini karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah 29 siswa dengan persentase sebesar 96,66%, dengan nilai rata-rata 69. maka pembelajaran dianggap tuntas secara klasikal dan tidak perlu diberikan tindakan selanjutnya pada siklus yang selanjutnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa menggunakan pembelajaran *Inquiri* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IX MTsS Juli pada pada pokok bahasan Dinamika Pancasila Sebagai Dasar Negara.

b) Analisis Respon Siswa

Respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Inquiri* dengan

menggunakan statistic deskriptif. Pengambilan data respon siswa dengan menggunakan angket respon siswa.

Respon siswa terhadap pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *Inquiri* sangat bagus. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase respon siswa untuk masing-masing aspek. Untuk aspek yang nomor 1 yaitu siswa yang sangat senang belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah 26 orang siswa atau 86%, yang senang belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 3 orang atau 10% dan tidak senang belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan hanya 1 orang atau 4%. Selanjutnya pada aspek nomor 2 tentang cara guru memotivasi siswa seperti dalam proses belajar mengajar yang telah kita lakukan sangat menarik, juga mendapat respon yang bagus. Sebanyak 17 siswa atau 56% sangat senang dengan cara memotivasi yang diberikan guru, dan 10 siswa atau 33% juga merasa senang, serta hanya 3 siswa atau 11% yang tidak senang dengan cara guru memotivasi siswa.

Selanjutnya pada nomor 3 tentang siswa akan sangat memahami pokok bahasan Dinamika Pancasila sebagai Dasar Negara dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiri* juga mendapat respon yang positif dari siswa. Hal ini ditunjukkan dengan persentase siswa yaitu sebanyak 11 siswa atau 37% merasa sangat senang dengan aspek tersebut, 17 atau 56% siswa merasa senang dan hanya 2 atau 7% siswa yang tidak senang dengan aspek tersebut. Pada aspek nomor 4, 12 siswa atau 40% menyatakan sangat senang dengan cara guru dalam menyajikan materi, 10 siswa atau 33% menyatakan senang, dan 8 atau 27% siswa lainnya menyatakan tidak senang. Dalam hal nomor 5 mengamati langsung objek yang dipelajari, sebanyak 17 siswa atau 56% menyatakan sangat senang terhadap hal tersebut, 10 siswa atau 33% menyatakan senang, dan hanya 3 siswa atau 11% yang menyatakan tidak senang akan hal itu.

Untuk aspek nomor 6, sebanyak 15 siswa atau 50% dari jumlah siswa menyatakan sangat senang karena dalam proses belajar mengajar siswa dituntut untuk menganalisis hasil pengamatan dengan berdiskusi sesama anggota kelompok sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka. Sedangkan jumlah siswa yang senang dengan aspek tersebut adalah 10 siswa atau 33% dan sisanya 5 orang atau 17% dari jumlah siswa yang menyatakan tidak senang akan hal itu. Sama halnya dengan aspek nomor 6, dengan aspek nomor 7 juga mendapat respon yang sangat baik dari siswa. Sebanyak 16 siswa atau 53% menyatakan sangat senang karena dalam pembelajaran, siswa diminta lebih aktif. Selain itu, sisanya 11 siswa atau 37% dari jumlah siswa menyatakan senang dengan adanya presentasi hasil diskusi kelompok, sebanyak 3 siswa atau 10% siswa yang menjawab tidak senang dengan adanya presentasi kelompok.

Demikian juga halnya dengan aspek nomor 8 juga mendapatkan respon yang sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan baiknya respon siswa pada aspek ini, yaitu sebanyak 22 siswa atau 73% menyatakan sangat senang karena dalam proses belajar ini siswa dapat mengetahui langsung hasil kerja kelompok mereka masing-masing. Dan sisanya 8 orang siswa atau 27% siswa menyatakan senang dengan aspek, dan tidak ada siswa atau 0% yang menyatakan tidak senang.

Selanjutnya pada aspek nomor 9, sebanyak 21 siswa atau 69% menyatakan sangat senang karena dalam proses belajar mengajar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Sedangkan siswa lainnya yaitu 5 orang siswa atau 17% menyatakan senang, dan sisanya 4 orang siswa atau 14% menyatakan tidak senang terhadap aspek tersebut.

Kemudian pada aspek terakhir, sebanyak 17 siswa atau 56% dari jumlah siswa menyatakan sangat senang karena akan belajar materi berikutnya dengan penerapan pembelajaran *Inquiri*. Sedangkan sisanya 13 siswa atau 44% siswa menyatakan senang terhadap hal ini.

3. Pembahasan

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.1 dan 4.2, maka dapat dilihat perubahan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Perubahan hasil belajar tersebut menunjukkan adanya peningkatan minat dalam pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *Inquiri*. Dari tabel 4.2 di atas terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Inquiri* dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa.

Pada siklus pertama, secara individual hanya 15 orang siswa yang tuntas dalam belajar dan sisanya 15 siswa tidak tuntas dalam belajar. Dari data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiri* belum bisa meningkatkan hasil belajar siswa, artinya masih banyak terdapat kenadal-kendala sehingga harus dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Sedangkan pada siklus kedua, tingkat ketuntasan belajar secara individu mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas dalam belajar sebanyak 29 siswa dan hanya 1 orang saja yang tidak tuntas dalam belajar. Ketuntasan klasikal adalah ketuntasan yang dilihat dari jumlah siswa yang tuntas belajar dalam suatu kelas. Suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila di dalam kelas tersebut terdapat lebih dari 85% siswa yang tuntas dalam belajar. Hasil belajar siswa pada siklus kedua menunjukkan bahwa siswa yang tuntas dalam belajar berjumlah 29 siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas dalam belajar hanya 1 siswa saja. Jadi, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiri* telah berhasil, artinya baik secara individu maupun secara klasikal.

Dari tabel 4.1 dan 4.2 terlihat bahwa hasil persentase belajar siswa dari siklus pertama ke siklus kedua mengalami peningkatan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase daya serap siswa yang meningkat dari 50% menjadi 97%.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan di MTsS Juli dapat disimpulkan bahwa:

- a. Penerapan pembelajaran *Inquiri* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IX MTsS Juli pada materi Dinamika Pancasila Sebagai Dasar Negara. Hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah siswa yang tuntas dalam belajar yaitu dari siklus I 50% menjadi 97% pada siklus II.
- b. Faktor penghambat yang dihadapi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Inquiri* di MTsS Juli khususnya kelas IX adalah terbatasnya waktu dan adanya siswa yang malas serta kurang bersemangat.

2. Saran

Adapun hal-hal yang ingin disarankan oleh penulis yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Diharapkan guru, agar lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan
- b. Mendukung untuk terlaksananya proses belajar mengajar yang berkualitas, pembelajaran *Inquiri* dapat dijadikan alternatif untuk melengkapi berbagai model/pendekatan pembelajaran yang direkomendasi oleh kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013. Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 sangat menganjurkan penerapan model pembelajaran *Inquiri*, melalui pendekatan ini pembelajaran sangat konstektual dengan memberikan pengalaman belajar yang beragam dan lebih bermakna.
- c. Dengan berhasilnya penggunaan metode pembelajaran *Inquiri* pada pokok bahasan Dinamika Pancasila Sebagai Dasar Negara di kelas IX MTsS Juli, peneliti berharap agar para guru juga mengaplikasikannya pada pelajaran lain yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Rachman Shaleh dan Soependi Suriyadinata. *Ilmu Keguruan Seri Paedagogik*. Jakarta: Dharma Bakti, 1989.
- Agus Suprijono. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Achmad Sugandi. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT UNNES, 2007.
- Abdul Rahman Shaleh. *Didaktif Pendidikan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2003.
- Beni Ahmad Saebani. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Daryanto. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Appolo, 1995.
- Kardi. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya University Press, 2000.
- Lexy Moleong. *Metodelogi Penelitian*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali, 1988.
- Sholeh Abdul Azis. *At-tarbiyatu Wa Turuku Tadris*. Mesir: Darul Ma'arif.
- Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali, 1989.
- Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Aneka Ilmu, 2003.
- Witherington. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru, 1978.